

**INTERAKSI TANI-TERNAK AYAM SEBAGAI PEMBELAJARAN AWAL
DAUR ALAMIAH DAN KESEJAHTERAAN PETANI – PETERNAK DI DESA
PARDOMUAN NAULI, KECAMATAN PEMATANG BANDAR,
KABUPATEN SIMALUNGUN**

***INTERACTION OF AGRICULTURE FARMER-POULTRY FARMER AS EARLY
LEARNING OF THE NATURAL DIVERSITY AND WELFARE OF FARMERS IN
DESA PARDOMUAN NAULI, KECAMATAN PEMATANG BANDAR,
KABUPATEN SIMALUNGUN***

Tri Hesti Wahyuni, T.Irmansyah, Bintang dan Ratna R. Lahay
Program Studi Peternakan dan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian
Universitas Sumatera Utara Medan
ratna.rlahay@gmail.com

ABSTRAK

Tridarma Pengabdian berjudul "Interaksi Tani-Ternak Ayam sebagai Pembelajaran Awal Daur Alamiah Dan Kesejahteraan Petani-Peternak di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun telah berhasil dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2016 yang dibiayai oleh BOPTN USU tahun 2016. Kecamatan Pematang Bandar memiliki sebelas desa dan luas 88,16 km² dengan komoditi dominan kelapa sawit, kakao dan padi sawah. Tanaman horti kultura didominasi cabai merah, timun dan kacang panjang. Mitra Tim memiliki ternak kambing dan ternak ayam. Permasalahan mitra adalah: (1) Limbah ternak ayam kalasan dibuang ke parit drainase (2) Pernah punya pengalaman menanam bawang merah dalam keranjang tapi tidak berani dikembangkan di lahan (3) Kurangnya pemahaman pengelolaan limbah lingkungan (4) Peternak yang ada masih belia (5) Tanaman cabai merah di desa mempunyai gejala keriting. Metode pendekatan pengabdian melalui Diskusi, Pelatihan dan Pendampingan. Luaran yang dihasilkan oleh kegiatan ini adalah: pupuk kandang/kompos, bawang merah, dan jasa pendampingan usaha ternak ayam dan buku panduan menuju pertanian organik.

Kata kunci: interaksi tani-ternak, daur alamiah, desa Pardomuan Nauli

ABSTRACT

Tridarma Pengabdian entitled "The Interaction of Agriculture Farmer-Poultry Farmer as Early Learning of the Natural Diversity and Welfare of Farmers in Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun was successfully implemented in August-December 2016 funded by BOPTN USU Year 2016. Pematang Bandar has eleven villages and an area of 88.16 km² with dominant commodities of oil palm, cocoa and wetland rice. Horticultural crops are dominated by red peppers,

cucumbers and long beans. Team partners have goats and poultry. The problems of partners are: (1) Poultry wastes dumped into drainage ditches (2) Have experience of planting shallots in baskets but not dared to be developed on land (3) Lack of understanding of environmental waste management (4) Young poultry farmer (5)) The red pepper plant in the village has curly symptoms. Methods of approach through discussion, coaching and assistance. Outcomes generated by this activity are: manure / compost, onion, and poultry business assistance services and Guideline to organic farming

Keywords: *agriculture farmer-poultry farmer interaction, natural cycle, desa Pardomuan Nauli*

PENDAHULUAN

Kecamatan Pamatang Bandar merupakan kecamatan di Kabupaten Simalungun, memiliki sebelas desa, luas 88,16 km² (2,02% dari luas Kabupaten Simalungun). Topografinya pada ketinggian 51-150 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan 0-2 %. Berbatasan di sebelah Utara dengan Kecamatan Bandar Hulan, Bandar Masilam dan Bandar, sebelah Selatan dengan Kecamatan Gunung Malela dan Kecamatan Huta Bayu Raja, sebelah Barat dengan Kecamatan Bandar Hulan dan sebelah Timur dengan Kecamatan Huta Bayu Raja dan Bandar. Komoditi yang dominan di Kecamatan Pamatang Bandar adalah kelapa sawit, kakao dan padi sawah. Tanaman hortikultura didominasi cabai merah, timun dan kacang panjang. Topografi lahan datar umumnya diusahakan pertanian padi sawah dan setelah panen lahan sawah ditanami hortikultura seperti cabai, sawi atau buah semangka.

Tim menjumpai adanya peternak ayam yang masih belia (Findy) yang sebelumnya kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia tetapi memilih pulang untuk tinggal bersama/membantu ibunya yang mengusahakan ternak ayam kalasan dan ayam kampung. Kegiatan ternak digeluti dengan baik sehingga saat ini sudah mampu mengelola ternak ayam. Jenis ayam kalasan pada bulan Juli 2016 umur 3 minggu tercatat 480 ekor; umur 5 minggu sebanyak 240 ekor; dan 6 minggu sebanyak 240 ekor. Ayam ini siap panen pada umur 8 minggu. Kandang berada pada area seluas 6 rante (2400 m²). Luas kandang 360 m² (12 x 30m). Ayam kalasan diletakkan pada level kandang bagian atas dan di bagian bawah dipelihara ayam kampung yang berkeliaran bebas di dalam kandang. Jumlah ayam kampung umur 2 bulan sebanyak 500 ekor; umur 2,5 bulan sebanyak 600 ekor dan umur 3 bulan sebanyak 400 ekor. Ayam kampung dijual/dipanen pada umur \pm = 3 bulan.

Ayam kalasan diberi ransum dengan bahan pelet sebanyak 16-17 kg/hari sedangkan ayam kampung makan pelet hingga umur 1 bulan saja, setelah itu diperkaya dengan jagung giling dan ubi serta bahun yang didapat/dibeli dari sisa pasar. Setiap hari

ayam kampung mendapat sayur yang dideder di kandang. Untuk menghilangkan bau kandang dilapisi sekam kayu yang diayak setinggi 2-4 cm lalu dilapis dengan lembar koran. Setiap pagi dan petang koran ini diganti lalu dibuang ke air yang mengalir (parit) disamping kandang. Mitra ternak lain, Bapak Arkam memiliki kambing 40 ekor dalam kandang seluas 1 rante. Jenis pakannya adalah rumput gajah pagi dan sore yang di sabit dari sekitar lokasi. Kotoran kambing yang dikumpulkan dari bawah kandang dijual kepada petani sayur yang datang dari Tanah Karo setiap minggunya. Mitra tani padi, Bapak Lasman Saor, mempunyai areal 10 rante ditanami dengan padi sawah. Keluhannya adalah bahwa pada akhir-akhir ini jika turun hujan terlihat padi semakin menderita dimana pertumbuhannya tidak sesuai dengan yang diharapkan walau pun sudah diberi pupuk NPK. Disampaikan juga bahwa beliau pernah menanam bawang dalam pot dengan hasil yang bagus tetapi tidak berani mencoba di lahan karena belum mengerti teknologinya dan biaya untuk bibit cukup mahal. Kebutuhan untuk 1 rante adalah 30 kg bibit bawang dengan harga bibit Rp.40.000/kg. Sehingga biaya bibit saja untuk bawang merah mencapai Rp.1.200.000-, untuk setiap rantenya. Hal ini merupakan hambatan bagi petani untuk mengembangkan bawang merah yang mempunyai nilai ekonomis untuk meningkatkan taraf hidup petani. Petani cabe, Bapak Gordon yang sedang mempersiapkan lahan untuk cabai mengeluhkan bahwa usahanya sering berhadapan dengan kondisi cabai yang tiba-tiba keriting sehingga sangat merugikan usaha karena target yang diharapkan tidak tercapai.

Kondisi yang ada diatas menjadi masukan bagi tim pengabdian untuk mengenalkan kegiatan interaksi bidang pertanian dan peternakan sebagai pembelajaran daur alamiah yang berbasis pertanian organik untuk meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan petani dan peternak di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

PERMASALAHAN MITRA

1. Limbah ternak ayam dibuang ke parit drainase yang mengalir di sekitar kandang
2. Pengalaman menanam bawang merah dalam keranjang yang baik tidak berani dikembangkan ke lahan karena teknologi belum diketahui dan modal yang mahal
3. Belum memahami pengelolaan limbah lingkungan untuk didaur ulang menjadi kompos (jerami masih dibakar, sisa panen lainnya dibiarkan mengering)
4. Peternak yang adamasihbelia, membutuhkan dukungan pendampingan.
5. Petani selalu menghadapi tanaman cabai merah yang tiba-tiba berdaun keriting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan/penyelesaian masalah melalui diskusi, pelatihan dan pendampingan. Tim melakukan sosialisasi program melalui penyuluhan dan diskusi. Sosialisasi meliputi pengetahuan interaksi tani-ternak untuk usaha yang

memperhatikan/bersahabat dengan alam dan mematuhi siklus sehingga system tertutup ini menghasilkan pertanian yang berkelanjutan. Mendaur limbah peternakan dan pertanian untuk dijadikan kompos sehingga lingkungan bersih (*zero waste*). Kompos dapat digunakan untuk bawang merah, cabe, padi, tanaman buah dan lain-lain. Makanan ternak yang masih sangat bergantung dari ransum buatan pabrik dapat diperkaya dari olahan tanaman disekitar kandang atau lahan pertanian sehingga dengan hijauan ini, ternak ayam dapat lebih sehat.

HASIL KEGIATAN

Evaluasi Kinerja Program

Indikator kunci capaian kegiatan sebagai luaran yang dihasilkan adalah:

- Petani mampu membuat kompos dari limbah kandang ayam dan kambing
- Pembobotan peternak belia sehingga merasa mampu dan tetap menjadi peternak
- Petani dapat/berhasil menanam bawang merah di lahan pertanian dan cabe merah berbasis pertanian organik
- Pengenalan budidaya tanaman secara organik

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terlaksana sesuai tujuan dan mendapat respon yang baik dari masyarakat di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi sangat membantu masyarakat petani untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan pertanian yang menjadi pekerjaan utama masyarakat petani dalam pemenuhan pangan dan ekonomi keluarga.
3. Masyarakat dan petani berharap kegiatan ini tidak terhenti karena mereka membutuhkan pendampingan yang dapat membantu meningkatkan produksi usaha tani dan sekaligus mengisi peran penyuluh lapangan yang dirasakan belum mampu memenuhi peningkatan usaha pertanian masyarakat di pedesaan.
4. Perguruan tinggi khususnya Fakultas Pertanian sangat diharapkan petani dapat membawa teknologi tepat guna ke pedesaan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih banyak kepada Rektor Universitas Sumatera Utara Medan atas pendanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian USU dan Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat USU atas izin dan fasilitas yang diberikan untuk pelaksanaan Kegiatan Tridarma ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tobasa, 2011. *Kecamatan Bonatua Lunasi Dalam Angka*. Jl. Somba Debata No 5, Balige. Sumut.
- Bintang, H.Guchi dan G. Simanjuntak, 2013. *Perubahan Sifat Tanah untuk Mendukung Pertumbuhan Tanaman Rosella oleh Perlakuan Kompos dan Jenis Air Penyiram*. Jurnal Pendidikan Kimia Vol 5 No 1 Edisi April 2013. Diterbitkan PS Magister Pendidikan Kimia UNIMED Medan.
- Hartatik,W dan L.R. Widowati, 2011.*Pupuk Kandang*. balittanah.litbang.deptan.go.id/dokumentasi/buku/pupuk/pupuk4.pdf. Di akses tanggal 16 April 2013.
- Kartono, 2010. *Pembuatan Pupuk Kompos (Kompos Jerami dan Bokhasi)*.<http://banten.depran.go.id>. diakses tanggal 6 Juni 2012. Bengkulu.
- Maspary, 2011. *Analisa Kandungan Kompos Jerami Padi*.<http://www.gerbangpertanian.com>. Diakses 15 Novemver 2013.